

PENERAPAN TEKNIK ECOPRINTING DALAM GERAKAN SEKOLAH BERSIH MENYENANGKAN UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Andayani

Universitas Terbuka

Email: anda@ecampus.ut.ac.id

Monika Handayani

Universitas Terbuka

Email: monikahandayani@ecampus.ut.ac.id

Ade Mardiana

Universitas Terbuka

Email: ademardiana@ecampus.ut.ac.id

Purwanti Pahrudji

Universitas Terbuka

Email: purwantipahrudji@ecampus.ut.ac.id

***Abstract** This service is motivated by the existence of the Fun Clean School Movement (GSBM) which is integrated to shape the character of children to become religious, independent, and intelligent individuals like the motto of the City of South Tangerang. Meaningful education does not only think about scientific thinking, but needs to be integrated with characters that include various aspects of supporting the skills of elementary school-aged children. This service aims to provide an understanding of the concept of learning arts, culture and crafts in elementary schools whose development target is elementary school age. Combining the theory of development of elementary school-aged children, it was found that the learning content in the subjects of arts, culture and crafts can develop character in children through the scope of ecoprinting material. The stages of implementing this community service activity include: 1) Planning, 2) Implementation (training, mentoring and practice), 3) Evaluation. This service resulted in learning designs for Cultural Arts and Crafts, especially ecoprinting techniques in various media to support the Fun Clean School Movement (GSBM) program in strengthening KDP and the effectiveness of integrating arts and crafts learning in various media in supporting the Fun Clean School Movement (GSBM) as one of the ways to support character education.*

Keywords: *Community Service, Elementary School*

Abstrak Pengabdian ini dilatarbelakangi adanya Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) yang diintegrasikan untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang religius, Mandiri, dan Cerdas seperti Motto dari Kota Tangerang Selatan. Pendidikan yang bermakna tidak hanya mengedepankan cara berpikir saintis, tetapi perlu diintegrasikan dengan karakter yang mencakup berbagai aspek penunjang keterampilan anak usia sekolah dasar. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar yang sasaran perkembangannya adalah anak usia sekolah dasar. Memadukan dari teori perkembangan anak usia sekolah dasar ditemukan bahwa muatan pembelajaran pada muatan pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat menumbuhkembangkan karakter pada anak melalui cakupan materi ekoprinting. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan (pelatihan, pendampingan dan praktek), 3) Evaluasi. Pengabdian ini menghasilkan rancangan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya teknik ecoprinting dalam berbagai media untuk mendukung program Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) dalam menguatkan PPK dan keefektifan pengintegrasian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam berbagai media dalam mendukung Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) sebagai salah satu penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci : Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Arti usaha yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terkonsep yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran dengan ditanamkannya karakter dalam diri peserta didik melalui muatan pembelajaran yang diajarkan. Salah satu contoh ketika materi kolase muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang dikerjakan baik secara individu maupun berkelompok, peserta didik diminta untuk mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan instruksi pendidik. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan pendidik. Selain itu, kegiatan kolase menumbuhkan nilai kreatif peserta didik. Nilai ini dapat dilihat ketika peserta didik menuangkan idenya dalam sebuah karya yang menghasilkan nilai estetika. Sehingga di akhir kegiatan kolase itu pula dapat ditumbuhkan sikap apresiatif pada masing-masing peserta didik.

Materi pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar dilakukan secara tematik integratif dengan menjadikan satu tema sebagai wadah yang memuat integrasi dari beberapa materi antar disiplin ilmu. Pada peserta didik sekolah dasar materi pembelajaran yang diberikan adalah konsep dasar dari berbagai disiplin ilmu.

Konsep dasar dari materi akan lebih mudah dipelajari jika disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran lebih operasional konkret sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, sesuai dengan tujuan diterapkan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran yang dilakukan seharusnya mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Untuk itu pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sehari-hari peserta didik (lebih konkret) dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di pembelajaran.

Menurut Muhaimin (2013:46) karakter adalah jiwanya pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa implementasi penguatan karakter melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah digulirkan sejak tahun 2016. Pelaksanaan karakter pada jenjang pendidikan dasar lebih diutamakan sebesar 70% sedangkan pengetahuan hanya mendapatkan porsi 30% (online sumber: risetdikti.go.id. Senin, 17 Juli 2017). Kemdiknas (2010) mengatakan bahwa setiap nilai karakter diintegrasikan

dalam setiap muatan pembelajaran yang diampu oleh peserta didik. Pendapat lain diungkapkan oleh Gunansyah (2010) melalui penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter, anak akan memiliki kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang kaya variasi untuk menjadi anak yang disiplin, memahami hak, dan kewajiban serta tanggung jawab, memiliki empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Penanaman dan pembinaan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran di sekolah.

Kemendiknas (2010) mengatakan bahwa setiap nilai karakter diintegrasikan dalam setiap muatan pembelajaran yang diampu oleh peserta didik. Salah satu muatan pembelajaran yang diintegrasikan melalui karakter adalah SBdP. Suatu penelitian dilakukan oleh Brouillette (2015) pembelajaran seni bagi peserta didik mempengaruhi ketercapaian aspek kognitif dan perubahan tingkah laku sosial masyarakat yang dilakukan peserta didik tersebut. Selain itu, pengintegrasian muatan pembelajaran seni dalam kurikulum dapat membentuk emosi yang dapat dikendalikan karena pada dasarnya kegiatan seni bersifat rekreatif atau dengan kata lain adalah menghibur. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2017 pemerintah aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran SBdP di berbagai jenjang pendidikan formal. Aksi nyata tersebut dibuktikan

dengan memberikan bantuan sarana kesenian tradisional kepada 695 sekolah di seluruh Indonesia, pembangunan laboratorium seni dan film pada jenjang SMA. Hal ini dimaksudkan agar para generasi muda khususnya peserta didik yang saat ini berada di bangku sekolah mengetahui budaya bangsanya dan mampu untuk melestarikannya. Menurut Susanto, Ahmad (2013:186) bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki muatan yang berhubungan dengan kreativitas, diantaranya seni tari sebagai olah tubuh, seni musik sebagai olah suara, seni rupa sebagai olah terapan dan keterampilan lainnya. Pembelajaran kesenian sebagaimana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto Ahmad, 2013:178) menjadi alasan yang paling utama sebagai modal membentuk diri peserta didik dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku. Dalam mengatasi tergerusnya pendidikan karakter, Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) sebagai salah satu strategi transformasi pendidikan modern menjadi solusi tepat demi mewujudkan penciptaan ekosistem sekolah yang kondusif dan menyenangkan. Kondisi belajar yang menyenangkan terbentuk dari adanya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional pendidik, di mana pendidik harus mampu mengenal individual peserta didik terlebih dahulu

sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) berupaya menghadirkan kembali prinsip Ki Hajar Dewantara secara modern dan kontekstual. Dalam program GSBM, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat dinikmati oleh peserta didik supaya proses belajar mengajar memberikan ide-ide atau kejutan kecil yang menantang semangat peserta didik (Purwanti, 2019).

Berdasarkan hasil dari diskusi dengan Koordinator pelaksana Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, masih banyak pendidik-pendidik SD di lingkungan kota Tangerang Selatan yang belum memiliki berbagai keterampilan yang mendukung program Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) yaitu yang paling diminati adalah penerapan teknik ekoprinting yang bermanfaat pada muatan pembelajaran SBdP. Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) terdiri dari berbagai muatan pembelajaran seni, dengan beraktivitas kesenian untuk menampung kekhasan dalam pemberian pengalaman dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi-kecerdasan (Susanto, 2016:263). Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) terdiri dari muatan pembelajaran seni tari, seni musik,

dan kerajinan yang mempunyai karakteristik, sehingga dalam pelaksanaan memiliki keterpaduan satu sama lain. Seni Budaya dan Prakarya memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan, sehingga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian materi kemudian praktek. Dan Teknik ekoprinting termasuk ke dalam pembuatan kerajinan pada muatan pembelajaran SBdP.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan mempercantik kain menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Herlina et al., 2018; Utaminingsih & Wike, 2019). Teknik ini menjadi tren saat ini karena sesuai dengan isu yang sedang naik daun mengenai produksi ramah lingkungan (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Berbeda dengan Teknik pewarnaan dan cetak motif pada kain yang menggunakan bahan buatan yang dapat memberikan dampak akumulatif terhadap kesehatan dan lingkungan dengan sifatnya yang karsinogen dan membahayakan. Beberapa contoh bahan buatan yang disintesis secara kimia sebagai turunan dari hidrokarbon aromatik yaitu naftol, indigosol dan remasol (Atirza & Soewondo, 2018). Bahan alam yang sering digunakan untuk menghasilkan ecoprint seperti daun jati (Saraswati & Sulandjari, 2018), daun ubi (Wirawan & Alvin, 2019) dan jenis

tumbuhan lainnya yang mempunyai warna kuat (Husna, 2016). Keanekaragaman keterampilan dapat diperoleh peserta didik di sekolah. Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk memproduksi ecoprint salah satunya yaitu teknik *pounding*. Metode tersebut merupakan metode yang sederhana dalam aplikasi ecoprint (Arif & Marsudi, 2019).

Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari kebutuhan para pendidik SD di lingkungan Kota Tangerang Selatan secara bertahap, untuk menumbuh kembangkan nilai karakter melalui salah satu kegiatan dalam Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) yaitu melalui penerapan teknik *ecoprinting* dalam berbagai media sebagai salah satu tema dalam matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi para pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam merancang kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di luar kelas yang mendukung Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) dalam rangka

penguatan nilai karakter peserta didik SD. Kegiatan ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi para pendidik untuk berkreasi mengembangkan berbagai strategi sesuai model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 atau model pembelajaran lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan program pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan, pendampingan dan praktek. Kegiatan awal dimulai dengan pelatihan mengenai praktek penerapan teknik *ecoprinting* pada media kain sebagai topik matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis Karakter dalam Gerakan Sekolah Bersih dan Menyenangkan (GSBM) yang dipimpin oleh tim. Kegiatan praktek dilakukan dua kali pertemuan yaitu praktek dilakukan di dalam kelas pelatihan dengan peserta para pendidik dan praktek lapangan yang dilakukan pada peserta didik. Untuk lebih jelasnya metode yang digunakan dalam kegiatan program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Metode yang Digunakan pada Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Metode
Sosialisasi Program dan Pelatihan Penerapan Teknik <i>Ecoprinting</i> pada Media Kain dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Karakter	Tanya jawab dan diskusi, praktek kerja

Diskusi penyusunan perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Karakter	Tanya jawab dan diskusi
Praktek (micro teaching)	Observasi
Diskusi kekurangan dan kelemahan dari hasil praktek	Tanya jawab dan diskusi
Evaluasi dari praktek lapangan dan penyempurnaan	Tanya jawab dan diskusi
Pengumpulan hasil perencanaan pembelajaran dan kesimpulan	Tanya jawab dan diskusi

Partisipasi Mitra

Peserta pelatihan dan pendampingan adalah pendidik-pendidik SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Pendidik SD Negeri 07 Ciputat Tangerang Selatan Banten. Jumlah peserta sebanyak 25 orang. Selain itu, terdapat 5

mahapeserta didik S1 PGSD UT yang sudah menjadi pendidik SD di lingkungan kota Tangerang Selatan yang akan turut berlatih untuk menjadi pendamping. Program pendampingan dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan jadwal sebagai berikut:

Kegiatan	Peran	
	TIM PGSD UT	Pendidik
Sosialisasi Program dan Pelatihan	Menyampaikan materi	Menjelaskan kondisi awal yang terjadi di lapangan
Diskusi penyusunan perencanaan pembelajaran	Menjadi tutor dan membimbing	Melakukan diskusi beserta tim
Praktek (micro teaching)	Mengobsevasi	Mempraktekan yang telah dibuat
Diskusi kekurangan dan kelemahan dari hasil praktek	Menjadi tutor dan membimbing	Melakukan diskusi dari hasil praktek yang telah dilakukan
Evaluasi dari praktek lapangan dan penyempurnaan	Mereview hasil praktek yang telah dilakukan	Mereview hasil praktek yang telah dilakukan
Pengumpulan hasil pelatihan dan kesimpulan	Melakukan penklippingan atau pembukuan dari hasil pelatihan yang telah diperbaiki	Melakukan penklippingan atau pembukuan dari hasil pelatihan yang telah diperbaiki

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan oleh para ahli di bidang pendidikan dasar, kurikulum dan ahli lingkungan hidup yang kompetensinya dapat saling mendukung untuk menciptakan kegiatan pengembangan di SD yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan jaman. Pelaksana juga pendidik/dosen PGSD yang telah berpengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan bagi pendidik-pendidik SD di Indonesia. Secara rinci tim pelaksana abdimas ini terdiri dari komponen berikut.

1. Ketua Pelaksana

Ketua Pelaksana adalah seorang ahli pendidikan Dasar (S2). Tugas ketua adalah merancang program abdimas, memimpin perencanaan kegiatan, membina hubungan dengan mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan, menghimpun data evaluasi, dan menyusun laporan kegiatan

2. Anggota

Jumlah anggota tiga (3) orang yang mempunyai kompetensi bervariasi namun mempunyai spesialisasi dalam satu jalur yaitu pendidikan anak di SD. Tingkat pendidikan anggota minimal S2. Anggota terdiri dari Ahli Media Pembelajaran, Ahli Perkembangan Anak, dan Ahli Lingkungan Hidup. Tugas anggota

adalah merancang program kegiatan, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Menjadi instruktur dalam pelatihan dan pelaksanaan praktik, melakukan evaluasi hasil belajar peserta, menpendidiks administrasi pelaksanaan, dan membantu ketua menyusun laporan.

3. Mitra

Mitra yang terlibat dalam kegiatan Abdimas PGSD ini adalah para pendidik SD di Kecamatan Ciputat dan Serpong berjumlah 25 orang yang dipilih secara random. Selain itu ada 5 mahapeserta didik S1 PGSD UT yang juga menjadi pendidik yang nantinya akan dilatih menjadi Pendamping.

PELAKSANAAN

Penyamaan Persepsi

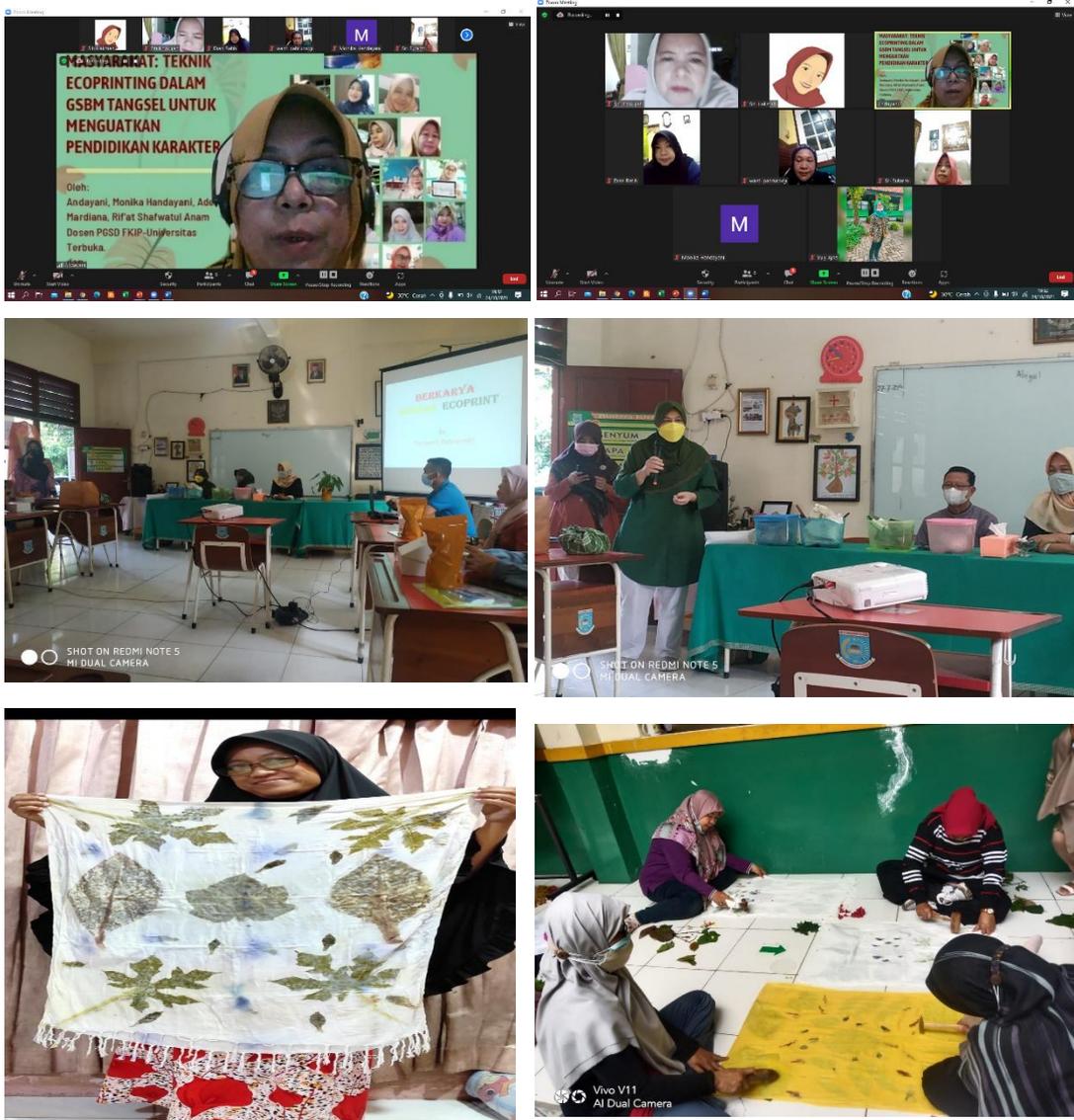
Kegiatan penyamaan persepsi diawali dengan pertemuan secara daring untuk saling mengenal dan menyampaikan rincian kegiatan program PkM penerapan teknik Ecoprinting dalam SBDP. Dalam pertemuan daring ini pula diberikan seperti pre tes terkait pemahaman awal para pendidik tentang istilah ecoprinting. Dari ke 25 pendidik yang mengikuti penyamaan persepsi secara daring, hanya ada 2 orang yang belum mempunyai pengalaman sama sekali melakukan kegiatan Ecoprint di SD nya, sehingga menjadi daya tarik bagi 2 orang

pendidik tersebut untuk ingin tahu lebih lanjut.

Kegiatan Praktek Penerapan Teknik Ecoprint Pada Kain

Kegiatan praktek dilakukan beberapa kali (6 kali pertemuan tatap muka) yang kebanyakan berpusat di SD Negeri 07 Ciputat Tangerang Selatan dan di Bogor. Untuk praktek pengenalan warna, kain dan Teknik

dasar dilakukan di SD Negeri 07 Ciputat. Untuk mencari berbagai tanaman sebagai bahan dasar untuk Cap di bahan kain dilakukan dengan praktek di alam sambil mengenal berbagai macam tumbuhan terutama daun-daun yang bisa digunakan dan hasilnya akan menjadi bagus serta tahan lama. Berikut ini beberapa ilustrasi kegiatan praktek di lapangan



Kegiatan Integrasi Nilai Karakter dalam SBDP melalui Praktek Ecoprint

Kegiatan ini dilakukan secara daring dan pemberian tugas mandiri kepada para pendidik untuk melihat kegiatan integrasi nilai karakter dalam SBDP. Selain itu kepada para pendidik juga diberikan kuesioner sederhana untuk menjangring pemahaman pendidik-pendidik mengenai nilai karakter yang bisa dibiasakan melalui kegiatan praktek Ecoprint Bersama para peserta didik dalam SBDP. Ke 25 pendidik yang mengikuti praktek ecoprint pada bidang kain dan juga menerapkannya Bersama peserta didik sebagai penugasan kelompok menyatakan bahwa kegiatan ini banyak mengandung nilai karakter yang baik yang bisa terus dibiasakan. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan itu adalah kesabaran atau ketekunan, Kerjasama, cinta lingkungan tanah air, rasa ingin tahu, kreatif, religious, peduli lingkungan. Selain itu, setengah dari 25 pendidik mengatakan bahwa praktek ecoprint ini bisa diberikan sebagai tugas mandiri di rumah atau tugas kelompok kecil yang dapat dilaksanakan di rumah karena bahan-bahannya ada di lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nurdin (2020) bahwa Manajemen Gerakan Sekolah Bersih

Dan Menyenangkan (GSBM) di SD Negeri 1 Buayan Kebumen telah terlaksana dengan baik. Pola manajemen Gerakan Sekolah Bersih Dan Menyenangkan (GSBM) di sekolah mampu menunjang PPK secara signifikan. Manajemen Gerakan Sekolah Bersih Dan Menyenangkan (GSBM) dapat memberikan warna baru bagi peserta didik untuk mengasah pola pikir terbuka (open minded) dalam merespons kebutuhan dan kompetensi di era disrupsi 4.0 melalui kegiatan berpikir kritis, inovatif dan kolaboratif.

Evaluasi Kegiatan PkM

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kegiatan ini maka tim pengabdian melaksanakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi dengan metode pengamatan pada produk ecoprint yang dihasilkan peserta dan kuesioner. Dari hasil kuesioner untuk evaluasi kegiatan dari peserta terkait kebermanfaatan kegiatan, penyampaian materi, peralatan pendukung yang disediakan, praktik kegiatan dan hasil karya dari pelatihan disajikan pada dokumentasi menunjukkan penilaian rata-rata dari peserta untuk setiap aspek. Skor 1 menunjukkan Kurang skor 2 menunjukkan Cukup skor 3 menunjukkan baik, skor 4 menunjukkan sangat baik. Pada aspek kebermanfaatan

kegiatan dari peserta diperoleh skor sangat baik. Aspek tersebut menunjukkan kegiatan ini menambah keterampilan yang dimiliki pendidik. Dari semua aspek yang dievaluasi rata-rata menunjukkan skor lebih dari 4 dimana menunjukkan kegiatan ini dapat

berjalan dan diterima dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan saat ini, besar harapan sekolah untuk dapat dilaksanakan keberlanjutan program ini karena bermanfaat bagi peserta didik dan sekolah.

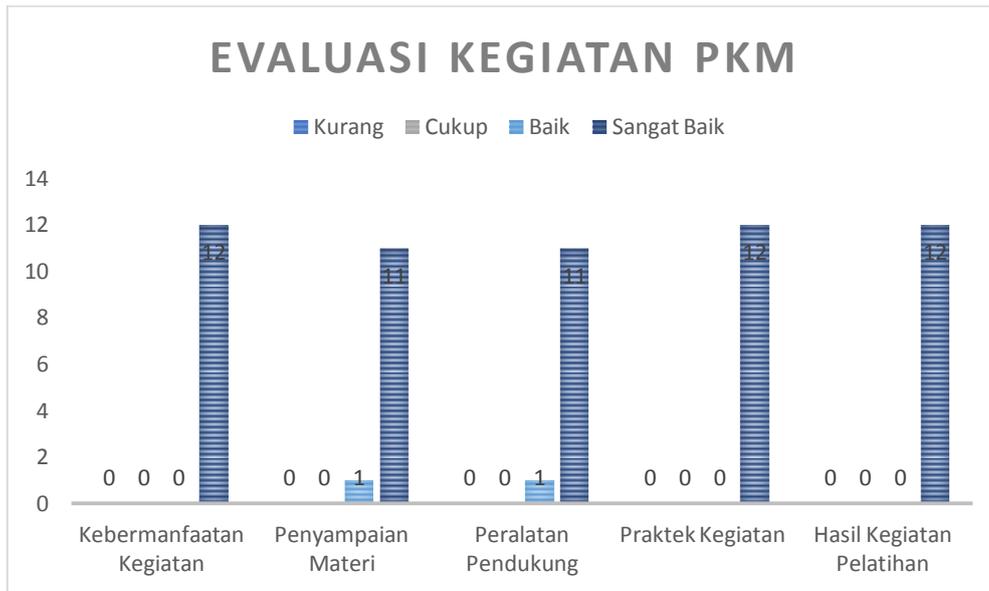


Diagram 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dan berjalan lancar. Keberhasilan dari kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta dan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang dinilai baik bahkan sangat baik untuk beberapa aspek. Pendidik dan Peserta didik mempunyai keterampilan tambahan dalam kaitannya penggunaan bahan alam untuk memperoleh produk yang ramah lingkungan yaitu ecoprint. Pendidik lebih cepat memahami dan merasa senang serta nyaman pada saat bekerja praktek

langsung (tidak dengan metode ceramah). Kegiatan ini langsung bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik sekaligus untuk memupuk keakraban dan penguatan karakter. Produk yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomi yang dapat menambah pemasukan. Penambahan pengetahuan tentang berbagai macam hayati tumbuhan dan karakternya serta kecintaan pada alam dan lingkungan menjadi kuat. Untuk selanjutnya perlu eksplorasi lebih lanjut terkait ecoprint dan pengembangan produknya. Untuk selanjutnya, diperlukan rencana kegiatan

berbasis produk yang bernilai ekonomi terus dikembangkan untuk memperkuat SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, W. F., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah dengan Teknik Pounding dan Steam. *Journal of Visual Languages & Computing*, 7(2), 73–80. <https://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/29246>
- Brouillette, Liane. 2013. How The Arts Help Children to Create Healthy Social Scripts: Exploring The Perceptions of Elementary Teachers. (Online) diunduh 02 Maret 2018.
- Atirza, V., & Soewondo, P. (2018). Penyisihan Zat Warna Naphthol pada Limbah Cair Batik dengan Metode Adsorpsi Menggunakan Adsorben Tanah Liat dan Regenerasinya. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(1), 93– 107. <https://ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/8/2020/04/7-93-106-Valerie.pdf>
- Gunansyah, Ganesh. Orientasi Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. Dalam *Kompasiana.com*. 2010. Surabaya
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 15(2), 118–130. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/2317>
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *E-Proceedin of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Muhaimin, Ahmad. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Rus Media.
- Nudin, B., Prayesti, T., Suratiningsih, S., & Novianty, W. D. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95-118.
- Purwanti Pahrudji, GSBM: Gerakan Sekolah Bersih Menyenangkan (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 2-4.
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–7.

- [https://jurnalmahapeserta
didik.unesa.ac.id/index.php/jurnal
-tatabusana/article/view/24723](https://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tatabusana/article/view/24723)
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Duku Iv Cerme, Panjatan, Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam ... Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) ~ 117 Is licensed under a Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26.
- [https://doi.org/10.23917/warta.v2
i2.6761](https://doi.org/10.23917/warta.v2i2.6761)
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5.
- [https://jurnal.pekalongankota.go.i
d/index.php/litbang/article/view/1
01](https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/101)